

## **Pengaruh Kepemimpinan, Pengalaman, Kepatuhan Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan**

### ***The Influence Of Leadership, Experience, Compliance, And Integrity On Audit Quality At The Financial And Development Supervisory Agency Office In Medan City***

**Putri Kesia Pakpahan<sup>a</sup>, Natalis Purnama Sari Lahagu<sup>b</sup>, Dennys Paulus Parlindungan Damanik<sup>c</sup>, Ivo Maelina Silitonga<sup>d</sup>**

PUI Finance , Universitas Prima Indonesia<sup>a,b,c</sup>

Universitas Methodis Medan<sup>d</sup>

<sup>a</sup>Putrikesia87@gmail.com, <sup>b</sup>natalispurnamasarilahagu@gmail.com,

<sup>c</sup>Dennyspaulus1@gmail.com, <sup>d</sup>Imsilitonga.im@gmail.com

#### **Abstract**

*This study aims to examine the influence of leadership, work experience, compliance, and integrity on audit quality at the Medan City Financial and Development Supervisory Agency (BPKP). Audit quality is a crucial aspect for ensuring accountability and transparency in state financial management, requiring auditors to possess adequate professional competence and ethics. The method used for this study was a quantitative approach, with data collection conducted through questionnaires distributed to auditors working at the Medan City BPKP. The sample was selected using purposive sampling. The obtained data were then analyzed using multiple linear regression to determine the effect of each independent variable on audit quality. The results show that leadership, experience, compliance, and integrity have a positive and significant influence on audit quality. Together, these four variables also contribute significantly to improving audit quality. These findings indicate that audit quality can be improved through strengthening leadership, increasing auditor experience, implementing compliance with audit standards, and developing auditor integrity. This research is expected to serve as a reference for the Medan City BPKP in its efforts to optimize audit performance.*

**Keywords:** Leadership, Experience, Compliance, Integrity, Audit Quality

#### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengkaji pengaruh kepemimpinan, pengalaman kerja, kepatuhan, serta integritas terkait mutu audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Medan. Kualitas audit menjadi aspek yang sangat krusial untuk menjamin akuntabilitas serta transparansi pengelolaan keuangan negara, sehingga auditor dituntut memiliki kompetensi dan etika profesional yang memadai. Metode yang dipakai untuk penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data lewat penyebaran kuesioner kepada auditor yang bertugas di BPKP Kota Medan. Penentuan sampel dilaksanakan pada metode purposive sampling. Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis memakai regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terkait kualitas audit. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan, pengalaman, kepatuhan, dan integritas memuat pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit. Secara bersama-sama, keempat variabel tersebut juga berkontribusi signifikan terkait peningkatan kualitas audit. Temuan ini menetapkan bahwa kualitas audit dapat ditingkatkan melalui penguatan kepemimpinan, peningkatan pengalaman auditor, penerapan kepatuhan terhadap standar audit, serta pengembangan integritas auditor. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk BPKP Kota Medan guna upaya meningkatkan kinerja audit secara lebih optimal.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Pengalaman, Kepatuhan, Integritas, Kualitas Audit

## **1. Pendahuluan**

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) ialah lembaga pemerintah yang memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan terhadap

pengelolaan keuangan negara serta pembangunan di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya memastikan efektivitas penggunaan anggaran negara dan daerah, BPKP bertanggung jawab dalam menjaga agar anggaran yang digunakan oleh pemerintah pusat ataupun daerah selaras pada ketentuan yang berlaku. Di Kota Medan, peran BPKP sangat krusial dalam mengawasi pengelolaan keuangan daerah serta memastikan bahwa program-program pembangunan yang didanai dengan anggaran negara atau daerah dijalankan dengan efisien dan tepat sasaran. Dengan tujuan untuk mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan, BPKP Kota Medan juga fokus pada peningkatan sistem pengendalian internal setiap instansi pemerintah daerah guna mencegah kebocoran anggaran atau penyalahgunaan wewenang yang merugikan negara.

Kualitas audit yang dilakukan oleh BPKP, khususnya di tingkat Kota Medan, memiliki peranan penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Hasil audit yang berkualitas akan jadi alat yang sangat efektif untuk mendeteksi potensi penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan anggaran daerah. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kualitas audit ini antara lain adalah kepemimpinan, pengalaman, kepatuhan terhadap aturan, serta integritas auditor yang terlibat. Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil audit yang dilakukan oleh BPKP Kota Medan.

Kepemimpinan yang efektif sangat krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung para auditor untuk melaksanakan tugas mereka dengan optimal. Kepemimpinan yang baik sanggup memuat arahan yang jelas, menginspirasi kolaborasi antara anggota tim, serta memastikan bahwa setiap auditor memahami dengan tepat standar dan prosedur yang harus diikuti. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat berakibat pada rendahnya motivasi dan kualitas kerja yang buruk, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pemimpin yang mempunyai keterampilan manajerial dan komunikasi yang baik akan meningkatkan kinerja tim audit secara signifikan.

Melainkan pengalaman auditor juga memengaruhi kualitas audit yang diciptakan. Auditor yang berpengalaman biasanya mempunyai keterampilan yang lebih mendalam dalam menjalankan proses audit serta kemampuan untuk menghadapi tantangan atau permasalahan yang muncul selama audit. Pengalaman ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi potensi risiko dan kesalahan dengan lebih cepat, serta membuat keputusan yang lebih tepat dalam proses audit. Sebaliknya, auditor yang kurang berpengalaman mungkin mengalami kesulitan guna menyelesaikan tugas untuk tepat waktu dan dapat meningkatkan risiko kesalahan yang berdampak pada hasil audit.

Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh BPKP serta peraturan perundang-undangan yang berlaku juga merupakan faktor penentu dalam memastikan kualitas audit. Auditor yang taat pada standar dan prosedur audit yang berlaku akan lebih teliti dalam menjalankan tugasnya dan menghasilkan laporan audit yang akurat serta objektif. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan dapat menyebabkan kelalaian atau kesalahan dalam proses audit yang dapat merugikan integritas hasil audit dan menurunkan kredibilitas BPKP di mata publik.

Selain kepatuhan, integritas juga merupakan nilai yang sangat penting bagi seorang auditor. Integritas mencakup sikap jujur dan independen dalam menjalankan tugas audit. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan memastikan bahwa

setiap temuan audit didasarkan pada fakta yang obyektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau tekanan eksternal. Hal ini akan menjamin bahwa hasil audit yang disampaikan benar-benar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Sebaliknya, kurangnya integritas dalam menjalankan tugas audit dapat merusak kredibilitas hasil audit dan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawas seperti BPKP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana faktor-faktor seperti kepemimpinan, pengalaman, kepatuhan, dan integritas mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan di Kantor BPKP Kota Medan. Diharapkan temuan studi ini akan memuat pemahaman yang lebih mendalam terkait interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan kualitas audit. Selain itu, temuan studi ini juga diharapkan akan memuat rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas audit pada lingkungan BPKP, sehingga pengelolaan keuangan negara dan daerah dapat berjalan lebih efisien dan akuntabel.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit**

*Alfatih (2018)* memaparkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai imbas buruk terhadap kualitas audit. Maknanya, kian meningkat angka kepemimpinan individu, maka kualitas audit akan merosot. Akan tetapi, perolehan ini berlawanan lewat studi berbeda yang menyebutkan bahwa kepemimpinan yang manjur malah mampu menaikkan kualitas audit. Misalnya, penelitian oleh *Aydin dan Kaya (2017)* menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat, komunikatif, dan mendukung pengembangan profesional auditor dapat mendorong kualitas audit yang lebih optimal. Pada konteks ini, kepemimpinan yang manjur menyajikan instruksi yang jelas serta membangun suasana kerja yang mendukung bagi auditor guna menjalankan tanggung jawab mereka secara maksimal.

### **1.2.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

*Sriyanti (2019)* mengutarakan bahwa seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup, yang mampu didapat lewat pendidikan resmi, durasi bekerja, penuntasan kewajiban pengauditan, serta workshop mengenai kompetensi auditor. Riset berbeda oleh *Mulyadi (2017)* turut memaparkan bahwa pengalaman yang memadai mampu mempertajam kecakapan pemeriksa saat menangani beragam kondisi yang rumit pada prosedur audit. Pengalaman memberikan auditor keahlian dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta mempercepat proses audit secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengalaman menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit.

### **1.2.3 Pengaruh Kepatuhan Terhadap Kualitas Audit**

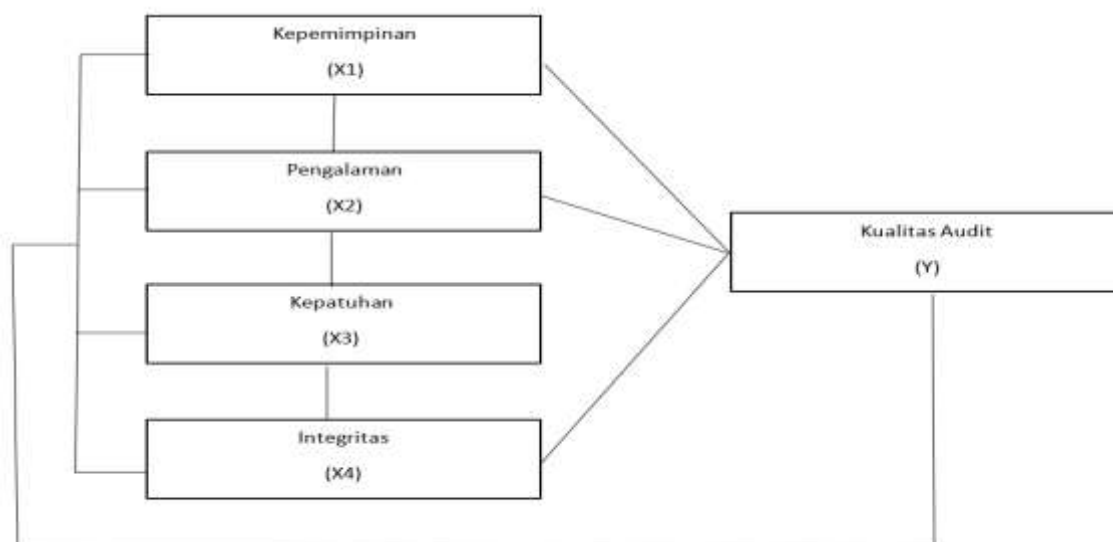
*Ruch & Taylor (2020)* menyatakan bahwa kepatuhan terhadap standar audit yang lebih ketat berhubungan langsung untuk kualitas audit yang lebih optimal. Hal ini disebabkan pada kepatuhan auditor terhadap pedoman yang ditetapkan untuk mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan. Penelitian oleh *Ameen dan Gendron (2018)* juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur audit mengarah pada temuan audit yang lebih akurat dan terpercaya. Auditor yang secara konsisten mengikuti standar dan

pedoman audit dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.

### 1.2.4 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Gita & Dwirandra (2018) menyatakan bahwa integritas seorang auditor sangat penting dalam menciptakan laporan audit yang tepat dan dapat dipercaya. Integritas membantu auditor untuk tetap jujur dan independen dalam menyusun hasil audit, menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan ataupun salah saji material pada laporan keuangan. Penelitian oleh Udin dan Harsono (2016) juga menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat integritas yang tinggi akan memastikan bahwa temuan audit didasarkan pada fakta dan bukti yang objektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit tersebut. Sebaliknya, kurangnya integritas dapat merusak kredibilitas hasil audit dan mengurangi efektivitas pengawasan keuangan.

### 1.3 Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan di atas , sehingga hipotesis dikembangkan untuk studi ini ialah dibawah :

H1 : Kepemimpinan Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H2 : Pengalaman Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H3 : Kepatuhan Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H4 : Integritas Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H5 : Kepemimpinan , Pengalaman ,Kepatuhan , Dan Integritas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2019), metode penelitian ialah cara ilmiah guna mendapatkan data untuk tujuan tertentu serta menggunakan cara yang sistematis untuk memperoleh dan menganalisis data tersebut. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif, yang bermaksud untuk merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti dalam bentuk angka dan menguji hubungan antar variabel menggunakan prosedur statistik. Dalam studi ini, analisis data dijalankan memakai perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) guna mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan, serta untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. SPSS terpilih sebab kemampuannya untuk mengolah data statistik secara efektif dan memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jenis analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif guna merepresentasikan karakteristik sampel dan variabel studi, serta analisis regresi guna menguji pengaruh kepemimpinan, pengalaman, kepatuhan, dan integritas terhadap kualitas audit. Sebelum menjalankan analisis regresi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas akan dijalankan guna menetapkan bahwa data memenuhi asumsi yang dibutuhkan.

### 2.2 Populasi dan Sampel

#### 2.2.1 Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2019), populasi ialah totalitas subjek ataupun objek yang mempunyai ciri khas khusus yang ditentukan oleh ilmuwan. Serta Sujarweni (2019): Populasi ialah segenap kuantitas yang mencakup objek yang mempunyai sifat dan mutu spesifik yang dipilih oleh peneliti guna diteliti dan selanjutnya diambil sarinya. Populasi pada studi ini ialah semua pemeriksa yang bertugas di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Medan. Pemilihan BPKP Kota Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi tinggi dengan fokus studi yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

#### 2.2.2 Sampel

Sugiyono (2019), mengartikan sampel sebagai fragmen atau kelompok kecil dari populasi yang diambil guna merepresentasikan ciri khas populasi tadi. Pemilihan contoh ini dikerjakan dengan maksud guna mendapat informasi yang mampu mencerminkan situasi populasi secara totalitas. Sampel pada riset ini ialah bagian dari populasi yang dipilih guna mewakili seluruh populasi pada studi. Sampel yang dipungut berjumlah 50 pemeriksa yang bertugas di Kantor BPKP Kota Medan. Metode pengambilan sampel yang dipakai ialah *simple random sampling*, di mana setiap pemeriksa dalam populasi memiliki peluang yang serupa guna dipilih menjadi informan. Teknik ini dipilih karena dapat mengurangi bias dalam pemilihan sampel dan memungkinkan hasil penelitian yang lebih representatif. Pada studi ini, jumlah sampel yang dipakai sebesar 50 auditor. Pemilihan sampel pada studi tersebut dijalankan secara nonprobabilitas yang mana nonprobabilitas merupakan metode pengambilan sampel ketika tiap personil populasi tak mempunyai kemungkinan atau peluang yang serupa sebagai sampel (Dr. Juliansyah Noor, 2011:145). Melalui metode *Convenience sampling* dikarenakan probabilitas buat tersaring sebagai subjek sampel tak dipahami secara jelas oleh karena itu jumlah auditor di setiap kantor BPKP dan

jumlah kuisisioner yg dikembalikan tidak pasti (Dr. Juliansyah Noor, 2011;155) . Kantor BPKP dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa ukuran sampel ini cukup untuk memuat hasil yang signifikan secara statistik, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang valid.

**Tabel 2.1 Sampel Penelitian**

| NO     | NAMA KANTOR                               | ALAMAT KANTOR   | SAMPEL |
|--------|---|---|--------|
| 1      | Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan | 5, Jl. Gatot Subroto No.KM, RW.5, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 | 50     |
| Jumlah |   |   | 50     |

Sumber : *Data Penelitian 2025*

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Sugiyono (2020:105) memaparkan bahwa lazimnya tersedia 4 (empat) jenis metode penghimpunan data, yakni pengamatan, tanya-jawab, arsip serta kombinasi/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi). Dalam studi ini teknik mengumpulkan data kami menggunakan kuesioner. Teknik ini dipilih karena kuesioner dapat secara efektif mengukur berbagai aspek seperti Kepemimpinan, pengalaman, kepatuhan, dan integritas auditor.

### 2.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang dipakai pada riset ini ialah data primer. Studi ini memakai tipe data kuantitatif, data ini diaplikasikan serta dipaparkan dalam wujud mutlak. Data primer meliputi hasil survei auditor. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan hasil yang akurat tentang variabel yang diteliti.

### 2.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2020:68) ialah sebuah ciri ataupun atribut dari personil maupun lembaga yang mampu dihitung pun diamati yang memiliki keberagaman spesifik yang dipilih oleh ilmuwan guna dijadikan kajian dan selanjutnya diambil intisarinnya. Variabel pada studi ini meliputi variabel bebas (*independent variabel*) serta variabel terikat (*dependent variabel*). Operasionalisasi variabel dibutuhkan guna menetapkan tipe, penanda, serta ukuran dari variabel-variabel yang berhubungan pada studi. Variabel ini terpecah menjadi variabel independen dan dependen. Independen terpecah menjadi 4 bagian yakni:

Kepemimpinan (x1), pengalaman (x2), kepatuhan (x3), dan integritas (x4). variabel dependen adalah Kualitas Audit (y). Penjelasan setiap operasional variabel yaitu:

**Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel**

| Vriabel           | Definisi   | Indikator  | Skala  |
|-------------------|--|--|--------|
| Kepemimpinan (X1) | Kecakapan untuk mendesak pihak berbeda supaya bersedia meraih target yang sudah ditetapkan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Komunikasi</li> <li>2. Pengambilan Keputusan</li> <li>3. Kemampuan Menangani Konflik</li> <li>4. Kemampuan Memotivasi</li> <li>5. Keputusan yang Berbasis Nilai dan Etika</li> </ol> | Likert |
|                   | Segala sesuatu yang dapat diukur   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Menghadapi Tantangar</li> <li>2. Peran dalam Proyek atau Aktivitas</li> </ol>  |        |

|                 |  |   |        |
|-----------------|--|---|--------|
| Pengalaman (X2) | dan diamati terkait dengan pengalaman pelanggan  | 3. Koneksi atau Jejaring yang Dibangun<br>4. Pencapaian atau Prestasi yang Dicapai<br>5. Tingkat Keahlian atau Kemampuan  | Likert |
| Kepatuhan (X3)  | Sikap taat dan patuh terhadap perintah, aturan, atau ajaran                                | 1. Tingkat Kehadiran<br>2. Penerimaan dan Pelaksanaan Instruksi<br>3. Pemenuhan Deadline atau Waktu Penyelesaian<br>4. Kepatuhan terhadap Standar Etika atau Moral<br>5. Kepatuhan terhadap Aturan atau Peraturan | Likert |
| Integritas (X4) | Karakter atau kondisi yang memperlihatkan perpaduan yang padu, ketulusan, serta kewibawaan | 1. Kejujuran dalam Berkomunikasi<br>2. Konsistensi antara Perkataan dan Perbuatan<br>3. Kerahasiaan dan Keamanan Informasi<br>4. Menepati Janji atau Komitmen<br>5. Ketulusan dalam Tindakan                      | Likert |

## 2.6 Model Analisis Penelitian

### 2.6.1 Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan *Ghozali (2021 : 8)* analisis regresi linear berganda ialah sebuah teknik statistik guna mengukur dampak sejumlah variabel bebas atas sebuah variabel terikat. Pada riset ini informasi yang dipakai yakni Analisis regresi linier berganda. Metode regresi ini berguna mengevaluasi variabel indenpenden terhadap variabel denpenden. Model regresi yang dipakai yakni :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Kualitas Audit (variabel dependen)
- X1 = Kepemimpinan (variabel independen 1)
- X2 = Pengalaman (variabel independen 2)
- X3 = Kepatuhan (variabel independen 3)
- X4 = Integritas (variabel independen 4)
- $\beta_0$  = Konstanta (intercept)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel independen terkait variabel dependen

## 3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dipakai guna memahami deskripsi atau gambaran tiap-tiap variabel yang berhubungan pada riset. Di bawah ini perhitungan informasi pada studi statistik deskriptif tentang minimum, maksimum, rerata serta standar deviasi para informan yang bisa ditinjau untuk tabel dibawah:

|              | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kepemimpinan | 50 | 19      | 44      | 29.70 | 5.191          |
| Pengalaman   | 50 | 28      | 47      | 40.44 | 5.779          |
| Kepatuhan    | 50 | 28      | 50      | 40.74 | 5.706          |

|                    |    |    |    |       |       |
|--------------------|----|----|----|-------|-------|
| integritas         | 50 | 30 | 50 | 40.54 | 7.034 |
| kualitas audit     | 50 | 28 | 47 | 40.26 | 5.809 |
| Valid N (listwise) | 50 |    |    |       |       |

Dari tabel data diatas, maka hasil pengukuran setiap variabel sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Sebagai X1 mempunyai sampel sebanyak 50, lewat nilai Minimum atau paling kecil di antara seluruh sampel pada tiap kumpulan data ialah 19, nilai Maximum atau paling besar di antara seluruh sampel dalam tiap kumpulan data ialah 44, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 29.70 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 5.191.
- b. Pengalaman Sebagai X2 mempunyai sampel sebanyak 50, lewat nilai Minimum atau paling kecil di antara seluruh sampel pada tiap kumpulan data ialah 28, nilai Maximum atau paling besar di antara seluruh sampel dalam tiap kumpulan data ialah 47, nilai rata- rata (Mean) dari data penelitian adalah 40.44 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std. Deviation sebesar 5.779.
- c. Kepatuhan Sebagai X3 mempunyai sampel sebanyak 50, lewat nilai Minimum atau paling kecil di antara seluruh sampel pada tiap kumpulan data ialah 28, nilai Maximum atau paling besar di antara seluruh sampel dalam tiap kumpulan data ialah 50, nilai rata- rata (Mean) dari data penelitian adalah 40.74 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 5.706.
- d. Integritas Sebagai X4 mempunyai sampel sebanyak 50, lewat nilai Minimum atau paling kecil di antara seluruh sampel pada tiap kumpulan data ialah 30, nilai Maximum atau paling besar di antara seluruh sampel dalam tiap kumpulan data ialah 50, nilai rata- rata (Mean) dari data penelitian adalah 40.54 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 7.034.
- e. Kualitas Audit Sebagai Y mempunyai sampel sebanyak 50, lewat nilai Minimum atau paling kecil di antara seluruh sampel pada tiap kumpulan data ialah 28, nilai Maximum atau paling besar di antara seluruh sampel dalam tiap kumpulan data ialah 47, nilai rata- rata (Mean) dari data penelitian adalah 40.26 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 5.809.

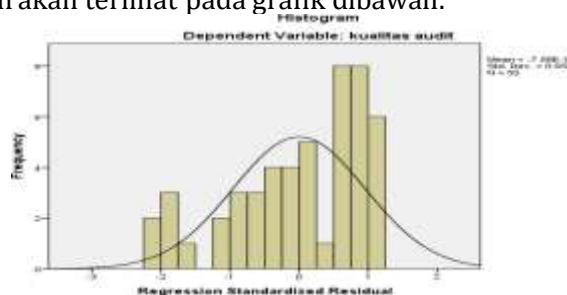
## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data Sebuah uji yang dijalankan dengan target guna menaksir pemusatan data pada suatu himpunan data atau variabel, apakah distribusi data tadi tersebar normal atau bukan. Tersedia dua cara untuk menemukan apakah residual memiliki distribusi normal ataupun tidak yakni:

a. Uji menggunakan Grafik

- Uji Histogram

Hasil pengujian akan terlihat pada grafik dibawah:

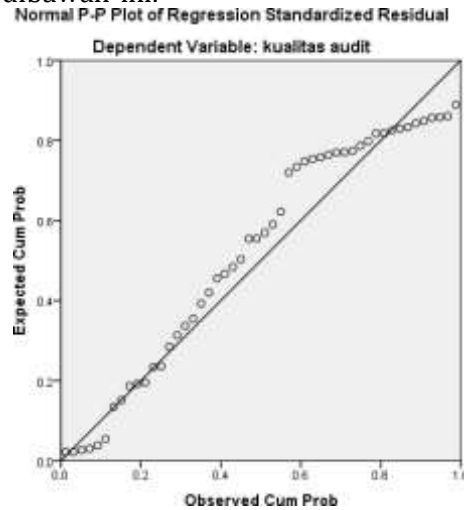


**Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Histogram**

Sesuai tampilan grafik histogram diatas, akan disimpulkan bahwa grafik histogram menciptakan pola sebaran normal. Pola distribusi normal pada diagram histogram

tadi dicirikan lewat data yang memencar selaras jalur garis diagonal memperlihatkan tren sebaran normal sehingga model regresi mencukupi anggapan normalitas serta data normal.

- Uji Normal *Probability Plot of Regression Standardized Residual* Hasil pengujian akan terlihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 3.2. Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Berdasarkan gambar tersebut, Normal P-Plot *Of Regression Standardized Residual* diatas memperlihatkan data memencar di sekeliling garis diagonal serta persebarannya selaras jalur garis diagonal sehingga mampu ditarik simpulan bahwa data model regresi memiliki sebaran normal.

b. Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistik akan memakai uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi > 5% atau 0,05 maka data mempunyai distribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi < 5% atau 0,05 maka data mempunyai distribusi normal.

Berikut ini adalah uji normalitas secara statistik memakai *Kolmogrov- Smirnov*:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 50                      |
|                                  | Mean           | 0E-7                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | 5.76146814              |
|                                  | Absolute       |                         |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .168                    |
|                                  | Negative       | .109                    |
|                                  | e              |                         |

|                        |       |
|------------------------|-------|
| Kolmogorov-Smirnov Z   | -.168 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.191 |
|                        | .117  |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada tabel 3.2 diatas, hasil Uji Normalitas untuk memakai *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai *Sig* sejumlah  $0.117 > 0.05$  sehingga temuan uji *kolmogrov-smirnov* memperlihatkan data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Mutikolonieritas

Pada kondisi muncul multikolonieritas di suatu model regresi linear, maka angka koefisien beta dari suatu variabel independen atau variabel prediktor mampu berganti secara drastis jika terdapat penambahan maupun pengurangan variabel bebas di dalam model tersebut.

Berikut hasil pengujian multikolonieritas yaitu:

**Tabel 3.3. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

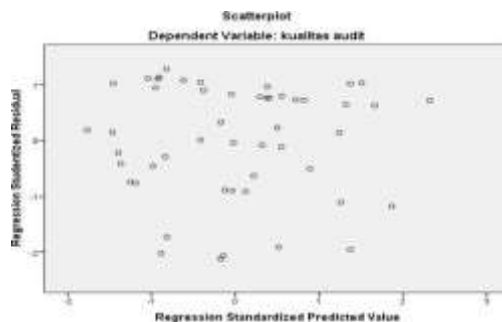
| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               |
| (Constant)   | 41.033                      | 9.931      |                           | 4.123 | .000 |                         |
| Kepemimpinan | .023                        | .173       | .023                      | .140  | .883 | .909                    |
| Pengalaman   | -.003                       | .153       | -.003                     | -.003 | .993 | .972                    |
| Kepatuhan    | -.103                       | .153       | -.093                     | -.633 | .533 | .898                    |
| integritas   | .063                        | .123       | .073                      | .523  | .593 | .986                    |

Tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai *Tolerance* tiap variabel independen untuk Kepemimpinan ( $X_1$ ) 0,909, Pengalaman ( $X_2$ ) 0,972, Kepatuhan ( $X_3$ ) 0,898, Integritas ( $X_4$ ) 0,986 sehingga pada keseluruhan data  $> 0,10$ . Melainkan nilai VIF tiap variabel independen untuk Kepemimpinan ( $X_1$ ) 1,101, Pengalaman ( $X_2$ ) 1,028, Kepatuhan ( $X_3$ ) 1,114, Integritas ( $X_4$ ) 1,015 Hasil data  $< 10,00$ . Jadi seluruh data di atas terbebas dari multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan komponen dari uji asumsi klasik pada model regresi. Di mana, suatu prasyarat yang harus tercapai pada model regresi yang bagus ialah tidak muncul tanda-tanda gejala heteroskedastisitas tersebut. Uji Heteroskedastisitas terbagi menjadi dua pengujian, yakni: a. Grafik *Scatter Plot*

**Gambar 3.3. Hasil Uji Scatteri Plot**



Melalui grafik tersebut, bisa diamati bahwa informasi tadi menyebar di atas serta di bawah angka 0, titik-titik tidak cuma berhimpun di atas atau di bawah saja, persebaran titik-titik data tak menciptakan pola berombak meluas lalu mengecil dan meluas lagi, serta penyebara data berpencar atau tidak beraturan. Sehingga data tersebut ternyata bebas dari heteroskedastisitas.

**b. uji gletser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)   | 41.032                      | 9.931      |                           | 4.129 | .000 |
| 1            |                             |            |                           |       |      |
| Kepemimpinan | .024                        | .177       | .024                      | .140  | .889 |
| Pengalaman   | -.001                       | .151       | -.001                     | -.009 | .993 |
| Kepatuhan    | -.100                       | .159       | -.098                     | -.630 | .532 |
| integritas   | .065                        | .127       | .079                      | .529  | .599 |

Pengalaman (X<sub>2</sub>) 0,993 > 0,05, Kepatuhan (X<sub>3</sub>) 0,532 > 0,05, Integritas (X<sub>4</sub>) 0,599 > 0,05. Maka dari hasil uji *Gletjer* dinyatakan bahwa data diatas terbebas pada masalah heteroskedastisitas.

**2. Hasil Analisis Data Penelitian**

**Model Penelitian**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)   | 41.032                      | 9.931      |                           | 4.129 | .000 |
| 1            |                             |            |                           |       |      |
| Kepemimpinan | .024                        | .177       | .024                      | .140  | .889 |
| Pengalaman   | .024                        | .151       | .019                      | .139  | .993 |
| Kepatuhan    | .089                        | .159       | .098                      | .630  | .532 |
| integritas   | .065                        | .127       | .079                      | .529  | .599 |

a. Dependent Variable: kualitas audit

$$Y = 41,032 + 0,24X_1 + 0,21X_2 + 0,89 X_3 + 0,65 X_4$$

Penjelasan regresi linear berganda diatas ialah:

1. Konstanta (a) senilai 41.032 yang maknanya yakni apabila tersedia angka variabel, Kepemimpinan, Pengalaman, Kepatuhan, Integritas. Maka, Skor Kualitas Audit Auditor tersebut ialah 41.032.
2. Kepemimpinan (X<sub>1</sub>) 0,024 yang maknanya tiap peningkatan variabel Kepemimpinan sebanyak 1 satuan. Maka angka Kualitas Audit auditor turut

meningkat sebanyak 0,024 satuan lewat anggapan bahwa variabel yang lainnya tetap.

3. Pengalaman (X2) 0,021 yang maknanya tiap peningkatan variabel Pengalaman sebanyak 1 satuan. Maka angka Kualitas Audit auditor turut meningkat sebanyak 0,021 satuan lewat anggapan bahwa variabel yang lainnya tetap.
4. Kepatuhan (X3) 0,089 yang maknanya tiap peningkatan variabel Kepatuhan sebanyak 1 satuan. Maka angka Kualitas Audit auditor turut meningkat sebanyak 0,089 satuan lewat anggapan bahwa variabel yang lainnya tetap.
5. Integritas (X4) 0,065 yang maknanya tiap peningkatan variabel Integritas sebanyak 1 satuan. Maka angka Kualitas Audit auditor turut meningkat sebanyak 0,024 satuan lewat anggapan bahwa variabel yang lainnya tetap.

### 3. Koefisien Determinasi Hipotesis

*Adjusted R Square* dengan  $R^2$  bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) di peroleh untuk alat ukur kemampuan model dengan Rangka menerangkan varians variabel dependen.

**Tabel 3.7 Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .128 <sup>a</sup> | .016     | .706              | 6.012                      |

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat disimpulkan:

Nilai koefisien determinasi (R Square) ialah sejumlah 0,706, hal ini memperlihatkan bahwa 70,6% fluktuasi variabel Kualitas Audit (Y) mampu dipaparkan oleh variabel Kepemimpinan (X1), Pengalaman (X2), Kepatuhan (X3), Integritas (X4). Sementara selebihnya 29,4% merupakan variabel independen lainnya yang tak diterangkan pada studi ini

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 3.8 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 604,354        | 4  | 151,088     | 30,452 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 223,266        | 45 | 4,961       |        |                   |
|       | Total      | 827,620        | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. Predictors: (Constant), integritas, Pengalaman, Kepemimpinan, Kepatuhan

Berdasarkan data Tabel diatas, derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k-1 = 5-1 = 4$ , dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n-k-1 = 50-4-1 = 45$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel, sehingga nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 ialah 2,58. Hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30,452 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,58 dengan sig.  $0.000 < 0.05$ . Sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t sample dipakai untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan.

Tabel 3.9 Uji t

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)   | 41.032                      | 9.938      |                           | 4.129 | .000 |
| Kepemimpinan | .024                        | .174       | .022                      | 4,970 | .889 |
| 1            |                             |            |                           |       |      |
| Pengalaman   | .021                        | .151       | .019                      | 4,800 | .993 |
| Kepatuhan    | .089                        | .159       | .098                      | 2,090 | .532 |
| integritas   | .065                        | .123       | .079                      | 3,135 | .599 |

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memiliki thitung 4.970 dan ttabel 2,01410, sehingga thitung > ttabel ( 4,970 > 2,01410 ) dan sig. 0,055 < 0,05. Menyatakan bahwa hipotesis diterima yakni Kepemimpinan secara parsial berdampak positif dan signifikan terkait Kualitas Audit auditor pada kantor Badan Pengawasan keuangan Dan Pembangunan Kota Medan. Hasil studi ini konsisten untuk sekaligus mendukung landasan teori yang dikemukakan oleh *Robbins dan Judge (2019)* yang menegaskan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi individu agar mencapai tujuan organisasi.

### 2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis secara parsial mempunyai thitung 4,800 dan ttabel 2,01410, sehingga thitung < ttabel (4,800 > 2,01410) dan sig. 0,000 < 0,05. Menegaskan bahwa hipotesis diterima yaitu Pengalaman secara parsial berdampak positif dan signifikan terkait Kualitas Audit auditor pada kantor Badan Pengawasan keuangan Dan Pembangunan Kota Medan. Hasil studi ini konsisten untuk sekaligus mendukung landasan teori yang dikemukakan oleh *Robbins dan Timothy (2014)* menyatakan bahwa kian besar jam terbang pada diri staf bakal dibarengi dengan kian meningkatnya capaian yang diciptakan oleh karyawan tersebut.

### 3. Pengaruh Kepatuhan Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memiliki thitung 2,090 dan ttabel 2,01410, maka thitung < ttabel ( 2,090 > 2,01410) dan sig. 0,042 < 0,05. Menyatakan bahwa hipotesis diterima yaitu Kepatuhan secara parsial berdampak positif dan signifikan terkait Kualitas Audit auditor pada kantor Badan Pengawasan keuangan Dan Pembangunan Kota Medan. Hasil studi ini konsisten dengan sekaligus menetapkan landasan teori yang dipaparkan oleh *Tyler (2019)* yang menjelaskan bahwa kepatuhan muncul ketika individu menyadari pentingnya mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik.

### 4. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis secara parsial mempunyai thitung 3,135 dan ttabel 2,01410, maka thitung < ttabel (3,135 > 2,01410) dan sig. 0,003 < 0,05. Menyatakan bahwa hipotesis

diterima yaitu Integritas secara parsial berdampak positif dan signifikan terkait Kualitas Audit auditor pada kantor Badan Pengawasan keuangan Dan Pembangunan Kota Medan.

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan, pengalaman, kepatuhan, dan integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Kota Medan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik kepemimpinan, semakin tinggi pengalaman auditor, serta semakin kuat kepatuhan dan integritas yang dimiliki, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Secara keseluruhan temuan studi ini menegaskan bahwa faktor sumber daya manusia, khususnya dalam hal kepemimpinan, pengalaman kerja, kepatuhan terhadap aturan, dan integritas auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit pada instansi pemerintahan. Dengan demikian peningkatan kualitas audit tidak hanya bergantung untuk sistem yang dipakai, melainkan juga pada kualitas pribadi dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya.

##### SARAN

1. Bagi Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan Diharapkan agar terus meningkatkan efektivitas kepemimpinan serta menanamkan nilai kepatuhan dan integritas pada setiap auditor guna menjaga dan meningkatkan kualitas hasil audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan untuk menambahkan variabel lain misalnya independensi, kompetensi, atau etika profesi, serta memperluas objek penelitian supaya hasilnya lebih komprehensif dan akan dibandingkan dengan lembaga lain.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia  
Diharapkan dapat terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian terapan di bidang akuntansi dan audit sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi instansi pemerintahan dan dunia kerja.

##### Daftar Pustaka

- Ameen, E. C., & Gendron, Y. (2018). *Audit quality and compliance with auditing standards*. *Accounting Perspectives*, 17(3), 315–340.
- Alfatih, M. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–58.
- Aydin, S., & Kaya, M. (2017). Leadership behavior and audit quality: Evidence from public sector organizations. *International Journal of Auditing*, 21(3), 225–238.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, I. M. A. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 123–150.
- Harefa, A. (2016). *Integrity: Ketulusan hati dalam membangun karakter*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). New York: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Timothy, A. J. (2014). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruch, G. W., & Taylor, G. (2020). Accounting standards, audit quality, and compliance behavior. *Journal of Accounting Research*, 58(1), 1–35.
- Sriyanti. (2019). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 67–82.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tyler, T. R. (2019). *Why people obey the law*. Princeton: Princeton University Press.
- Udin, U., & Harsono, M. (2016). Integrity and audit quality: Empirical evidence from public sector auditors. *Journal of Accounting and Investment*, 17(2), 100–112.
- Wetik, A. (2018). *Integritas dan etika profesi*. Jakarta: Prenadamedia Group.